

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa, yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter, pengetahuan dan keterampilan generasi penerus. Pendidikan adalah suatu proses yang tidak bisa dilihat hasilnya dalam waktu singkat (Syaparuddin dkk.,2020). Hal ini disebabkan karena pendidikan dalam proses pelaksanaannya melibatkan banyak aspek. Termasuk regulasi yang digunakan dalam melaksanakan pendidikan yang berlangsung di setiap negara. Dari perjalanan sejarah setiap bangsa dapat diperoleh gambaran, keberhasilan sumber daya manusia yang mereka miliki menjadi berhasil, pasca saat negara mengetahui apa yang akan diberikan kepada anak bangsanya. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Oleh karena itu, pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia (*human investment*) dan menjadi investasi dalam bentuk modal (*capital investment*) untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik dan sejahtera (Hidayat, dkk., 2023).

Sekolah adalah tempat untuk para murid belajar dan mengembangkan kompetensi mereka baik kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor

(keterampilan). Dalam pelaksanaannya, pada pendidikan formal dipengaruhi oleh kurikulum yang dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Rosyad & Maarif, 2020). Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan adalah kurikulum. Walaupun kemudian kurikulum justru menjadi salah satu komponen yang sering terabaikan.

Kurikulum adalah komponen dalam pendidikan yang kompleks dan multidimensi serta merupakan titik awal sampai titik akhir pengalaman belajar, dan merupakan jantung pendidikan. Vhalery dkk (2022) dalam Rahmayumita Hidayati (2023), menyatakan bahwa kurikulum menjadi bagian terpenting dalam sebuah Lembaga Pendidikan. Segala sesuatu berkaitan dengan hasil belajar, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran sesuai rencana dan kesepakatan disebut kurikulum (Hall dkk, 2022; Mailin, 2021). Tujuan dibuatnya kurikulum adalah untuk mempermudah proses pendidikan. Namun kenyataannya perubahan kurikulum yang sering dilakukan menimbulkan kebingungan di berbagai pihak, sehingga proses pendidikan menjadi terhambat.

Sampai saat ini di Indonesia sering terjadi perubahan kurikulum. Penggantian sistem kurikulum yang sering terjadi di Indonesia ini karena terbentur akan aturan atau regulasi (kebijakan) dari stakeholder yang di atas, khususnya Menteri Pendidikan. Menteri berganti maka kurikulum turut berubah. Pergantian kurikulum berdampak sangat besar ke sekolah, khususnya dalam proses implementasi dari kurikulum tersebut. Sejumlah perubahan yang terjadi harus dipersiapkan secara baik, sehingga dalam implementasinya tidak mengalami kendala. Menurut Yunita dkk (2023), ketika

implementasi kurikulum dipertimbangkan menjadi suatu yang harus dilaksanakan, ada sesuatu yang baru sebagai inovasi yang mesti dipertimbangkan untuk dimasukan dalam kurikulum.

Implementasi inovasi dalam pengembangan kurikulum akan mempengaruhi interaksi antar individu dalam kelas dan lembaga yang bertanggung jawab terhadap pendidik dan juga satuan pendidikan dimana inovasi itu diimplementasikan. Pengembangan dan pembaharuan kurikulum pendidikan sangat penting dan perlu dilakukan secara matang dan terencana. Kurikulum harus dievaluasi secara inovatif, dinamis dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman. Sebagai wadah yang menentukan arah pendidikan, maka kehadiran kurikulum menjadi sangat penting.

Di Indonesia dilakukan pengembangan kurikulum pendidikan baru dengan nama Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka hadir sebagai jawaban atas kebutuhan pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada murid. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai respon terhadap keterbatasan kurikulum sebelumnya yang cenderung berfokus pada hafalan materi dan pencapaian akademik semata.

Pendekatan baru ini menggeser paradigma pembelajaran dengan murid bukan sekedar menerima informasi, tetapi sebagai pelaku utama yang aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran yang kontekstual dan bermakna juga merupakan hal yang penting dalam penekanan proses pembelajaran, yang mana mengakomodasi keragaman potensi serta kebutuhan individu murid (Sari & Arta, 2025). Untuk mencapai tujuan strategi pedagogis yang memiliki kemampuan menggali pemahaman mendalam, maka dikembangkanlah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini tidak hanya mendorong murid untuk mampu merefleksikan dan mengintegrasikan pengetahuan, tetapi mampu

menerapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih relevan dan transformatif.

Dalam dunia pendidikan, *deep learning* bukan hanya sekedar pendalaman untuk menguasai materi, tetapi juga dapat membantu pemahaman murid terhadap konsep secara menyeluruh, bagaimana proses belajarnya, dan bagaimana murid memiliki kemampuan mengembangkan pola pikir tingkat tinggi/*High Order Thinking Skills (HOTS)*. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong murid untuk lebih memahami pentingnya pembelajaran yang mereka terima untuk masa kini dan masa yang akan datang. Dengan kemampuan tersebut para murid mampu memecahkan masalah dengan pengetahuan dan pengalaman pribadi selama mereka belajar.

Melalui pendekatan pembelajaran ini diharapkan murid lebih aktif dapat terlibat dan mampu menerapkan ilmu pembelajaran yang diperoleh dalam realitas kehidupan. Oleh karena itu, *deep learning* merupakan pendekatan yang penting dalam menciptakan pembelajaran yang relevan, bermakna dan menyeluruh. Sejak diluncurkan Kurikulum Merdeka penerapan *Deep learning* semakin relevan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dalam kurikulum ini mengandung beberapa elemen diantaranya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, asesmen formatif, dan sangat fleksibel dalam lintas mata pelajaran yang berfokus pada murid yang diharapkan menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna. Hal ini dapat mendorong penerapan *deep learning* secara luas.

Namun dalam kenyataan masih terdapat keterbatasan guru dalam memahami tentang konsep *deep learning*, berbagai sarana pendukung yang belum memadai, serta faktor kebiasaan menggunakan metode lama dalam proses pembelajaran yang

cenderung bersifat hafalan (Mulyanto et al.,2025). Dalam dunia pendidikan, implementasi *deep learning* dapat memberikan dukungan bagi pendekatan pembelajaran yang lebih bermakna dimana murid tidak menghafal informasi, melainkan memahami konsep secara mendalam dan dapat menerapkan dalam situasi yang nyata.

Memperhatikan kondisi yang ada, maka seluruh stakeholder mempunyai peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Dukungan yang penuh dari stakeholder harus menjadi bagian utama untuk keberhasilan pendidikan yang ada. Selain itu sekolah harus menjadi tempat yang dapat memberikan kenyamanan selama proses belajar terjadi. Sekolah yang berhasil adalah sekolah yang di tunjang oleh beberapa faktor, seperti: kualitas guru, fasilitas yang memadai, dukungan orang tua, manajemen sekolah, teknologi yang memadai serta kurikulum yang relevan. Semua jenjang pendidikan berupaya mempromosikan sekolah masing-masing dengan potensi-potensi yang ada serta keunggulan-keunggulan dan fasilitas pendukung agar menjadi daya tarik bagi yang ingin melanjutkan di jenjang tersebut.

Sekolah Menengah kejuruan (SMK) adalah jenis sekolah menengah yang fokus pada pendidikan kejuruan dan vokasi. Pendidikan kejuruan mempersiapkan murid untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bidang tertentu, seperti teknik, pertanian, kesehatan, dan lain-lain. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyediakan berbagai jurusan sesuai dengan jenis sekolahnya.

SMKPP Negeri Kupang adalah salah satu sekolah menengah Kejuruan yang fokus pendidikannya pada Pertanian Pembangunan, sekolah ini memiliki tiga jurusan yakni: Kesehatan Hewan, Agribisnis Tanaman Pangan Dan Holtikultura serta

Agribisnis Ternak Ruminansia. Sekolah ini memiliki 23 guru/tenaga pendidik dan 282 orang murid. Berbagai fasilitas disiapkan oleh sekolah untuk mendukung pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah asrama/tempat tinggal khusus putra dan putri yang terdiri dari tujuh ruangan (empat asrama putra dan tiga asrama putri). Asrama yang tersedia sebagai tempat tinggal bagi murid selama menempuh pendidikan di sekolah. Selain itu tersedia berbagai fasilitas penunjang pembelajaran sesuai dengan jurusan yang ada. Sekolah terletak di Desa Kuimasi Kecamatan Fatuleu, Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jarak sekolah dari ibu kota provinsi sejauh 39 km.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1981 dan sampai saat ini sudah berusia 45 tahun. Perjalanan usia sekolah yang cukup Panjang menunjukkan bahwa sekolah sudah cukup jauh berjalan. Banyak keberhasilan, kesuksesan dan kegagalan juga menjadi warna dalam proses perjalanan pendidikan. Perjalanan pendidikan di Indonesia juga tidak luput dari pengaruh perubahan zaman. Sekolah turut merasakan perubahan yang terus menerus terjadi seiring dengan perjalanan waktu. Kurikulum adalah salah satu komponen penting yang terus mengalami perubahan. Menurut Junaidi & Wulandari (2020) dalam jurnal Kesiapan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri dalam menghadapi implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merupakan nyawa dari suatu program pembelajaran, keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman.

Dunia pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan dalam regulasi kurikulum yang ada. Sampai saat ini kurikulum 2025 (*Pendekatan Deep Learning*) yang sementara di implementasikan. Memang belum secara menyeluruh kurikulum diterapkan, namun harapan dari pemerintah agar sekolah mampu menyesuaikan diri

dengan setiap perubahan kurikulum yang terjadi. Semua ini, tergantung kondisi masing-masing sekolah. Bagaimana sekolah berupaya dalam penyesuaian kurikulum. Padahal Kurikulum merupakan pendekatan inovatif yang berfokus pada pengembangan otonomi murid, kemampuan berpikir kritis, serta kreatif. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas dalam pengajaran, memberikan kebebasan bagi guru untuk menyesuaikan metode dan materi ajar dengan kebutuhan serta potensi peserta didik (Daulay, 2023).

Sekolah masih belum sepenuhnya menerapkan kurikulum secara baik karena terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penyebab. Walaupun demikian, pada kenyataannya mulai Tahun Pelajaran 2025/2026 untuk melengkapi kurikulum Merdeka diterapkan pendekatan pembelajaran baru yaitu *deep learning* di semua jenjang pendidikan termasuk pada pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Deep learning* tidak menggantikan kurikulum melainkan bertujuan untuk memperkuat cara belajar yang lebih bermakna, kritis dan mendalam. Harapan dari setiap sekolah untuk menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum hanyalah sebuah mimpi yang belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat di beberapa sekolah, implementasi kurikulum belum sesuai dengan harapan pemerintah karena kendala dan hambatan yang masih menjadi bagian dalam pelaksanaan pembelajaran. Pemerintah terus berupaya agar semua sekolah termasuk Sekolah Menengah Kejuruan mampu menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang ada tetapi itu hanyalah sebuah harapan yang masih tertunda.

Pengamatan awal yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Kupang, Kurikulum 2025 (pendekatan *deep learning*) merupakan hal

baru untuk diterapkan padahal Kurikulum 2025 (pendekatan *deep learning*) merupakan pendekatan inovatif yang berfokus pada pengembangan otonomi murid, kemampuan berpikir kritis, serta kreatif. Idealnya, implementasi kurikulum 2025 (pendekatan *deep learning*) seharusnya memungkinkan proses pembelajaran yang lebih adaptif, interaktif, dan berbasis pengalaman nyata, yang menekankan eksplorasi dan partisipasi aktif anak dalam kegiatan belajar (Nuraini, 2023). Tetapi pada kenyataannya implementasi Kurikulum 2025 (pendekatan *deep learning*) belum terlaksana secara baik.

Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Kupang terletak di ibu kota Kabupaten Kupang. Sekolah ini bernauang di Kementerian Pertanian (BP2SDM) dan dalam lingkup Dinas Pendidikan pemerintah provinsi NTT. Sekolah ini memiliki 23 orang guru, kepala sekolah dan banyak tenaga teknis lainnya. Seluruh proses pembelajaran dilakukan oleh 23 orang guru tersebut. Jumlah murid yang ada di sekolah itu sebanyak 282 orang murid. Proses pembelajaran di sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 (kelas XII), Kurikulum Merdeka (kelas XI) dan kurikulum 2025 (pendekatan *deep learning*) pada kelas X. Kurikulum 2025 masih menjadi pergumulan terbesar bagi sekolah ini. Hal ini dikarenakan selain faktor guru tetapi ada juga beberapa kendala yang menurut informasi yang penulis peroleh menjadi faktor utama yang menyebabkan kurikulum 2025 belum digunakan dalam proses pembelajaran. Guru masih belum sepenuhnya memahami secara mendalam tentang kurikulum itu sendiri. Hal ini disebabkan kurangnya keterlibatan guru dalam pelatihan implementasi Kurikulum. Sehingga dengan pengetahuan yang terbatas, kurikulum belum dapat diimplementasikan di sekolah secara maksimal. Kondisi lain yang menjadi faktor

penghambat adalah sarana prasarana pendukung pembelajaran yang masih diperlukan penambahan sesuai jurusan atau bidang. Selain itu, orang tua murid belum memahami kurikulum sehingga bentuk dukungan dari orang tua juga belum maksimal sesuai harapan kurikulum. Berdasarkan beberapa kondisi yang ada, sekolah belum menerapkan kurikulum secara maksimal dan kurikulum itu sendiri baru terealisasi selama enam bulan. Dengan demikian maka implementasi kurikulum 2025 (*deep learning*) masih menjadi tantangan dan pengumpulan dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru seharusnya adalah faktor utama penerapan kurikulum, sedangkan pada kenyataannya pelaksanaan kurikulum baru membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup memadai untuk penerapan kurikulum. Di samping itu juga masih banyak terdapat kekurangan sumber daya untuk mendukung penerapan kurikulum tersebut. Tidak terbatas hanya pada guru dan sumber daya saja akan tetapi, dukungan dari orang tua/wali murid juga diperlukan untuk keberhasilan dalam penerapan kurikulum 2025 (*deep learning*).

Guru adalah sosok yang diharapkan mampu memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam menerapkan pengetahuan yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan Permendikbudristek Nomor 12 Tahun 2024 tentang “Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah”. Permendikbud ini mengatur tentang kurikulum SMK, termasuk struktur kurikulum, capaian pembelajaran dan muatan pembelajaran. Permendikbudristek Nomor 47 Tahun 2023 tentang “Standar pengelolaan Pendidikan pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini, jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan

Menengah, yang mencakup kriteria minimal mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Sejumlah peraturan ini menjadi pedoman yang berlaku di setiap jenjang pendidikan, sehingga sistem pendidikan itu menjadi sistem pendidikan yang saling terhubung dan berkelanjutan.

Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan Negeri Kupang (SMKPP Negeri Kupang) merupakan sekolah yang mempersiapkan murid untuk memiliki keterampilan dan kemampuan dalam bidang tertentu, seperti bidang Kesehatan Hewan, Agribisnis Tanaman Pangan Dan Holtikultura, dan bidang Agribisnis Ternak Ruminansia. Ketiga jurusan ini hanya tersedia di SMKPP Negeri Kupang, karena itu sekolah ini memiliki daya tarik tersendiri bagi murid yang ada di Nusa Tenggara Timur bahkan di luar Nusa Tenggara Timur (Negara Timor Leste) untuk bersekolah di tempat ini. Hal ini terbukti bahwa murid-murid di sekolah ini berasal dari beberapa kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur diantaranya adalah kabupaten Rote Ndao, Kabupaten Alor, Kabupaten Lembata, Kabupaten Nagekeo, Kabupaten Bajawa, Kabupaten Sumba, Kabupaten Sabu, Pulau Semaui (kabupaten Kupang) dan dari kabupaten yang berada di daratan pulau timor (kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Timor Tengah Utara, Kabupaten Belu, Kabupaten Malaka, Kabupaten Kupang). Antusiasme dari orang tua sangat tinggi untuk menyekolahkan anak mereka pada SMKPP Negeri Kupang karena tiga jurusan tersebut, ini terbukti saat Penerimaan Murid Baru (PSB) setiap tahun, sekolah ini jumlah pendaftar cukup tinggi, sedangkan daya tampung murid di sekolah terbatas kuotanya. Hal ini disebabkan karena sekolah hanya menyediakan tempat penginapan (asrama) baik putra dan putri hanya tujuh unit asrama, karena itu jumlah penerimaan murid baru kuotanya dibatasi menyesuaikan dengan kondisi

tersebut. Tempat penginapan (asrama) yang tersedia diantaranya yaitu empat asrama putra dan tiga asrama putri. Seluruh proses pembelajaran dan aktivitas murid selama belajar di SMKPP Negeri Kupang mendapat perhatian penuh dari pihak sekolah. Semua ini karena selain murid tinggal di asrama sekolah, hampir sebagian guru dan tenaga teknis lainnya juga menetap dalam kompleks sekolah tersebut. Pengamanan murid cukup ketat karena sekolah memberikan perhatian penuh melalui dukungan dari orang tua melalui komite, dengan memperlengkapi asrama baik putra/putri dengan pengawas asrama. Pengawas asrama memiliki tanggung jawab selain mengawasi aktivitas, keadaan dan kebutuhan murid di asrama tetapi juga mengontrol untuk memastikan murid menyelesaikan tugas-tugas sekolah dengan baik dan tepat waktu.

Perhatian yang penuh dengan tersedianya fasilitas pendukung pembelajaran seperti lahan, kandang dan laboratorium. Fasilitas pendukung yang memadai diharapkan para murid dapat menyelesaikan seluruh proses pembelajaran selama tiga tahun dengan baik. Harapan yang besar dalam proses pembelajaran juga perlu ditunjang dengan kurikulum sebagai dapur pendidikan yang mampu menyajikan berbagai hidangan pendidikan yang beragam. Tetapi dunia pendidikan diperhadapkan dengan perubahan kurikulum yang terus menerus berubah seiring berjalannya waktu. Perubahan yang drastis membuat dunia pendidikan khususnya SMKPP Negeri Kupang juga perlu menyesuaikan, sesuai dengan regulasi pemerintah. Keberhasilan implementasi kurikulum 2025 sangat bergantung pada persepsi berbagai pemangku kepentingan, terutama guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Kurikulum sebagai pedoman dalam Pendidikan berperan krusial dalam menentukan arah dan strategi pembelajaran, serta dukungan dari semua stakeholder yang ada di

sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terdapat pada latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Belum meratanya pemahaman guru terhadap konsep dan prinsip kurikulum nasional 2025 pendekatan *Deep Learning*.
2. Adaptasi pendidik terhadap model pembelajaran *deep learning* masih rendah.
3. Kurangnya pelatihan dan pendampingan sistematis bagi guru dan tenaga kependidikan
4. Kurangnya sarana prasarana yang digunakan siswa dalam pembelajaran dengan pendekatan *deep learning*
5. Kurangnya pemahaman orang tua tentang pembelajaran dengan pendekatan *deep learning* sehingga bentuk dukungan dari orang tua belum maksimal sesuai harapan kurikulum
6. Kolaborasi antara sekolah dan dunia industri belum maksimal untuk mendukung konteks kurikulum nasional 2025 pendekatan *deep learning*

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Fokus Utama Penelitian adalah Analisis Kesiapan Implementasi Kurikulum Nasional 2025 dengan Pendekatan *deep learning* di SMK-PP Negeri Kupang.

Sub-Fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kesiapan Sumber Daya Manusia (guru dan tenaga kependidikan)
2. Kesiapan sarana prasarana
3. Kesiapan kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan Analisis Implementasi Kurikulum Nasional 2025 pendekatan *deep learning* di SMKPP Negeri Kupang maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan sekolah untuk mengimplementasi Kurikulum Nasional 2025 dengan pendekatan *deep learning*?
2. Bagaimana kesiapan sarana prasarana pendukung dalam implementasi kurikulum Nasional 2025 dengan pendekatan *deep learning*?
3. Bagaimana kesiapan dari kolaborasi antara sekolah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk mendukung konteks kurikulum Nasional 2025 dengan pendekatan *deep learning*

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini mencakup beberapa hal diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui kesiapan sekolah dalam implementasi kurikulum Nasional 2025 dengan pendekatan *Deep Learning*

2. Untuk mengetahui kesiapan sarana prasarana pendukung di sekolah dalam implementasi kurikulum Nasional 2025 dengan pendekatan *deep learning*.
3. Untuk mengetahui kesiapan kolaborasi antara sekolah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI) untuk mendukung konteks kurikulum Nasional 2025 dengan pendekatan *deep learning*

F. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian tentang analisis Implementasi Kurikulum 2025 *Deep Learning* adalah:

1. Penelitian ini dapat membantu memberikan kontribusi terhadap pengembangan model implementasi kurikulum nasional 2025 *Deep Learning*
2. Bagi sekolah dapat memberikan gambaran nyata mengenai persiapan, pelaksanaan dan efektivitas implementasi kurikulum nasional 2025 dengan pendekatan *Deep Learning* dan menjadi evaluasi untuk perbaikan manajemen kurikulum serta penyediaan sarana prasarana pendukung pembelajaran.
3. Hasil penelitian dapat menjadi referensi akademik untuk penelitian lanjutan.

G. Paradigma Penelitian

Landasan Filosofi dan regulasi kurikulum adalah dasar dari sebuah sekolah dalam melangkah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah yang dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan yang siap kerja dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap setiap perubahan teknologi.

Kebutuhan tenaga kerja di dunia industri yang memiliki kemampuan dengan

proses kognitif untuk mampu mengidentifikasi, menganalisis, dan mampu menyelesaikan masalah yang rumit, melibatkan banyak variable, ketidakpastian dan persektif yang saling bertentangan, memerlukan startegi sistematis, berpikir kritis, kreatif serta evaluasi mendalam terhadap dampak Solusi jangka Panjang.

Kebijakan pendidikan Nasional 2025 berfokus pada penguatan implementasi kurikulum Merdeka dengan penekanan pada pembelajaran mendalam (*Deep Learning*) serta penyesuaian regulasi untuk guru dan penjaminan mutu yang lebih komperhensif serta standar baru penjaminan mutu tanpa mengganti kurikulum nasional secara keseluruhan.

Konsep ini berfokus pada *Mindfull*, *Meaningfull* dan *Joyfull learning* adalah pendekatan pembelajaran (*Deep Learning*) yang mengintegrasikan kesadaran (*mindfull*), relevansi (*meaningfull*), dan kebahagiaan (*joyfull*) untuk menciptakan pengalaman belajar holistik yang berpusat pada murid, bukan hanya menghafal, tetapi memahami secara mendalam, menerapkan dalam kehidupan serta mengembangkan keterampilan kritis dalam suasana positif, menyenangkan, dan penuh kesadaran diri.

Untuk menganalisis kesiapan implementasi kurikulum diperlukan komponen seperti kesiapan sarana prasarana sehingga pelaksanaan implementasi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Standar isi Kurikulum 2025 *deep learning* dalam konteks pendidikan di Indonesia berdasarkan arah kebijakan 2025 adalah pendekatan pembelajaran mendalam (pendekatan pedagogis) yang bertujuan meningkatkan pemahaman konseptual, berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi murid. Salah satu sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2025 *deep leraning* adalah SMKPP Negeri Kupang yang pelaksanaannya telah berjalan enam bulan.